

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan wisata saat ini menjadi salah satu aktivitas yang banyak dicari-cari oleh masyarakat Indonesia. Berwisata akan menjadi semakin menarik jika dilengkapi dengan kegiatan yang mampu menghilangkan rasa lelah dengan rutinitas sehari-hari dan berakhir dengan kepuasan diri sendiri yang menghasilkan respon positif kepada pengunjung wisata. Industri pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi bagian penting dalam pengembangan sebuah pariwisata yang saat ini juga menjadi salah satu fokus utama pemerintah untuk meningkatkan perekonomian daerah. Untuk terjun dalam dunia industri pariwisata, perlu adanya keterkaitan usaha yang menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Menurut Statistik Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, presentase dari usaha industri pariwisata dan ekonomi kreatif di tahun 2020, penyelenggaraan tempat hiburan dan rekreasi mendapat presentase yang paling rendah sebesar 3,02% dan paling tinggi yaitu kuliner sebesar 43,6%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa kedua wisata tersebut jika dikembangkan pada kegiatan wisata yang bersamaan, maka akan meningkatkan presentase dari penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, dikarenakan wisata tersebut akan terbantu oleh adanya wisata kuliner yang mempunyai presentase lebih besar dalam. (Kreatif, 2021)

Pada Peraturan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada pasal 1 ayat 4 tentang ekonomi kreatif, pemerintah menekankan untuk menonjolkan kreativitas dalam mewarisan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini juga berkaitan dengan visi misi Bangkalan, Madura yang ingin mengencarkan dan memanfaatkan potensi ekonomi, sosial budaya lokal yang ada di wilayah bangkalan untuk mendorong iklim investasi pemerintahan. (Bangkalan P. K., 2019)

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomer 1 Tahun 2022 tentang rencana strategis kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2020 – 2024 mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup untuk mengatasi perubahan iklim, meningkatkan sumber daya hutan untuk membantu perekonomian nasional dengan memanfaatkan pengolahan dan pemanfaatan hutan, dan melakukan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik. Di tahun 2021, pembangunan wilayah lingkungan hidup mulai terlihat. Maka di tahun 2022 ini, ditargetkan untuk pemanfaatan sampah dan limbah, yang pada akhirnya di tahun 2024 siklus ekonomi dan pemberdayaan masyarakat serta kondisi lingkungan juga semakin meningkat. Selain itu, KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) mempunyai Program Kampung Iklim (ProKlim) yang bertujuan untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi perubahan iklim dan penurunan emisi GRK (Gas Rumah Kaca) yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah. Salah satu komponen untuk kegiatan ProKlim ini berupa adaptasi (pengendalian kekeringan, banjir dan longsor, pengendalian penyakit terkait iklim, penanggulangan antisipasi kenaikan muka laut dan gelombang tinggi, peningkatan ketahanan pangan) dan mitigasi (pengelolaan sampah, limbah padat dan cair, penggunaan energi terbarukan, budidaya pertanian rendah emisi GRK, peningkatan tutupan vegetasi, pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 pada bidang LHK, disebutkan bahwa salah satu destinasi pariwisata prioritas yaitu pengembangan ekowisata dengan konsep SAVE (Science, Academi, Voluntary, Education). (Kehutanan, 2020)

Desa Alas Rajah merupakan sebuah desa wisata yang berlokasi di Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Madura yang memiliki luas lahan selebar 8,59 km² dan memiliki ketinggian ± 30 – 132 mdpl. Desa ini mempunyai 5 bukit diantaranya Bukit Semar, Rong-

marong, Embilan, Lok-polok, dan Leng-guleng. Wilayah Desa Alas Rajah ini memiliki iklim yang panas serta kering, dengan suhu menurut data BMKG sekitar 27°- 33°C. Desa ini berada di dataran tinggi Madura dikelilingi oleh perbukitan, kawasan hutan jati, persawahan dan ladang yang tersebar di wilayah desa dengan hasil bumi berupa jenis tanaman tanah kering yaitu jagung, kedelai, kacang, pisang, mangga, bambu dan pohon jati. Selain itu, terdapat juga hasil produksi warga berupa batu bata dan mebel. Namun sebagian besar warga hanya memperjual-belikan hasil tani berupa jagung, kedelai dan kacang. (Bangkalan B. K., 2022)

Desa Alas Rajah merupakan salah satu desa yang ada di wilayah bangkalan yang memiliki potensi untuk pengembangan industri pariwisata dalam hal ini ekowisata dan perkemahan karena memiliki kawasan hutan jati yang saat ini diolah warga desa untuk perkembangan agrowisata dan perkemahan yang berada di kawasan di Bukit Semar, Desa Alas Rajah. Terbentuknya kawasan Agrowisata ini merupakan salah satu program pemerintah daerah yang diberikan kepada pemerintah desa untuk melakukan penanaman 1000 bibit yang akan digunakan sebagai salah satu pendukung pemerintah daerah untuk menciptakan sektor pariwisata daerah dan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi warga desa. Saat ini program ini belum terealisasikan karena menunggu perkembangan dari pemerintah daerah. (Juhri, 2023)

Kegiatan berkemah ini didasari dengan pemandangan alam yang indah berupa perbukitan dan area hutan jati, didukung dengan lokasi yang berada di dataran tinggi dan juga area yang sunyi karena jauh dari keramaian warga desa membuat lokasi tersebut cocok untuk dijadikan tempat perkemahan. Aktivitas berkemah ini telah dilakukan warga selama kurang lebih 1 tahun yang lalu. Dari potensi-potensi yang ada pada Desa Alas Rajah ini, jika di dikembangkan melalui keikutsertaan desa dalam dunia industri pariwisata dan diikuti dengan ekonomi kreatif dapat mewujudkan keinginan warga desa, pemerintah desa serta pemerintah daerah bangkalan dalam

mengembangkan perekonomian dan meningkatkan kebutuhan masyarakat untuk kegiatan wisata.

Dalam mendukung program pemerintah Bangkalan, pemerintah Desa Alas Rajah yang dapat dibantu oleh KEMENLHK (ekowisata) dan KEMENPAREKRAF (kegiatan hiburan dan rekreasi, serta kuliner) dalam mengoptimalkan dan mengembangkan potensi lokal untuk dijadikan sebagai tempat wisata, meningkatkan ekonomi serta perlindungan kawasan lingkungan desa, maka perencanaan sebuah ekowisata sangat diperlukan untuk pembangunan dan pengembangan desa.

1.2 Tujuan Perancangan

- Ekowisata Hutan Jati di Desa Alas Rajah, Madura bagi mahasiswa umum bertujuan untuk menambah wawasan tentang potensi di Desa Alas Rajah yang diharapkan dapat membantu pengembangan Desa Alas Rajah
- Ekowisata Hutan Jati di Desa Alas Rajah, Madura bagi dosen dan praktisi bertujuan untuk menjadikan salah satu referensi terkait dengan kegiatan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.
- Ekowisata Hutan Jati di Desa Alas Rajah, Madura bagi masyarakat madura adalah untuk membantu penyediaan wisata yang ada di Bangkalan, Madura
- Ekowisata Hutan Jati di Desa Alas Rajah, Madura mempunyai tujuan untuk mewujudkan visi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mengembangkan destinasi pariwisata dan melakukan pemasaran yang berorientasi kepada wisatawan.
- Ekowisata Hutan Jati di Desa Alas Rajah, Madura mempunyai tujuan mewujudkan visi misi pemerintah bangkalan untuk meningkatkan potensi ekonomi, sosial, budaya lokal dan pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan untuk mendorong iklim investasi.

1.3 Lokasi

Lokasi yang akan ditempati adalah kawasan lahan bernama Wisata Tambak Semar, Dusun Jing-injing, Desa Alas Rajah, Kec. Blega, Kabupaten Bangkalan, Madura. Luasan tanah pada area ini adalah seluas 22.000 meter dengan luas jalan desa 3 – 3,5 meter. Lokasi tersebut terletak di ±4 km dari pusat ibukota kecamatan blega. Wilayah lokasi terpilih merupakan area tanah desa dengan adanya jalan desa, area ladang warga, permukiman desa dan merupakan batas utara Desa Alas Rajah.

1.4 Tema

Berdasarkan fungsi utama dari perancangan ekowisata hutan jati di Desa Alas Rajah ini merupakan pendukung wisata yang mendukung kenyamanan penghuni dan pariwisataawan, maka tema yang akan dipilih untuk perancangan ini adalah arsitektur tropis. Arsitektur tropis merupakan konsep yang disebabkan oleh iklim yang ada di negara tropis lembab dengan suhu dan kelembapan yang relatif tinggi. Dari faktor tersebut, arsitektur tropis terbentuk untuk memberikan kenyamanan pada pengguna ketika berada di dalam maupun di luar ruangan. Penggunaan vegetasi, unsur air, tipologi bangunan, tata masa, dan penyesuaian dalam penggunaan material juga sangat penting untuk mendukung kenyamanan pengguna. Selain itu arsitektur tropis ini cocok digunakan pada daerah yang dikelilingi oleh alam dan dapat dipadukan dengan arsitektur tradisional yang ada di sekitar.

1.5 Rumusan Masalah

Pada rancangan Ekowisata Hutan Jati di Desa Alas Rajah dengan tema arsitektur tropis, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana cara mengolah (A) bentuk bangunan dan (B) sistem ruang luar pada perancangan Ekowisata Hutan Jati di Desa Alas Rajah, Bangkalan, Madura sesuai dengan konsep tema arsitektur tropis?